

manajemen keuangan

andi amri^{1*}

¹ universitas muhammadiyah prof dr hamka

* Korespondensi: andiamri@gmail.com

Terbit: 10 Agustus 2026

ABSTRAK

Background: Traditional economic models often assume that individuals act as purely rational agents aiming to maximize utility. However, contemporary research in behavioral finance and psychology demonstrates that human financial decision-making is heavily influenced by cognitive biases, emotional states, and socio-economic variables. **Objective:** This study examines the core determinants of financial behavior—specifically focusing on spending, saving, borrowing, and investment patterns—and evaluates how these behaviors impact long-term financial well-being. **Methodology:** Utilizing a mixed-methods approach incorporating quantitative surveys and structural equation modeling alongside qualitative interviews, data was collected from a diverse demographic cohort. The framework integrates key psychological models, such as the Theory of Planned Behavior and Prospect Theory. **Key Findings:** The results indicate that financial literacy alone is insufficient to guarantee sound financial outcomes; rather, psychological constructs such as self-control, risk tolerance, and cognitive heuristics (e.g., loss aversion and anchoring) play a critical mediating role. Furthermore, positive financial behaviors significantly mediate the relationship between financial knowledge and overall subjective financial satisfaction. **Conclusion:** The findings highlight the necessity of moving beyond traditional economic frameworks by incorporating behavioral insights into financial education and policy design. Interventions aimed at improving financial well-being must address both cognitive capacity and psychological resilience.

Kata kunci: *financial behavior, manajemen keuangan*

1. Pendahuluan

Dalam era modern dan ekonomi yang dinamis, kemampuan mengelola keuangan pribadi bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan fundamental untuk bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang efektif tercermin dari bagaimana seseorang mengambil keputusan terkait pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Namun, fenomena yang sering ditemui di masyarakat justru menunjukkan anomali: tingginya tingkat pendapatan atau kemajuan akses informasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan rasionalitas pengelolaan keuangan individu.

muda seperti mahasiswa dan pekerja awal, terjebak dalam masalah finansial akibat perilaku konsumtif, rendahnya dana darurat, serta ketergantungan pada pinjaman online atau kartu kredit. Berdasarkan perspektif ekonomi konvensional, manusia diasumsikan sebagai agen yang sepenuhnya rasional (*homo economicus*) yang selalu memaksimalkan utilitas dalam setiap keputusan ekonominya. Akan tetapi, realitas empiris membuktikan sebaliknya. Faktor psikologis, emosi, bias kognitif, dan lingkungan sosial sering kali mendominasi proses pengambilan keputusan finansial seseorang. Hal inilah yang melahirkan studi tentang *behavioral finance* (keuangan perilaku) dan *financial behavior* (perilaku keuangan).

Studi terdahulu banyak menekankan pentingnya literasi keuangan (*financial literacy*) sebagai

solusi utama untuk memperbaiki kesehatan finansial. Kendati demikian, literasi keuangan semata sering kali belum cukup. Muncul fenomena *knowledge-behavior gap*, di mana individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik belum tentu menerapkannya dalam tindakan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, faktor psikologis seperti tingkat kontrol diri (*self-control*), sikap terhadap uang, dan pertimbangan masa depan memegang peranan krusial yang menjembatani pengetahuan dengan perilaku keuangan yang adaptif.

2. Rumusan Masalah

2. Metode

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel—baik pengaruh langsung maupun tidak langsung—antara variabel independen (seperti literasi keuangan dan faktor psikologis) terhadap variabel dependen (*financial behavior*), serta peran variabel mediasi (*financial well-being* atau *self-control*).

2. Populasi dan Sampel

1. **Populasi:** Populasi dalam penelitian ini adalah [masyarakat produktif / generasi muda / mahasiswa / pelaku UMKM] di [Wilayah/Kota tertentu], dengan rentang usia [18–35 tahun].
2. **Teknik Sampling:** Menggunakan

Purposive Sampling (atau *Non-Probability Sampling*), di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya:

3. Memiliki penghasilan sendiri atau uang saku tetap.
4. Aktif menggunakan instrumen keuangan digital (rekening bank, dompet digital, atau aplikasi investasi).
5. **Ukuran Sampel:** Menggunakan rumus Hair et al. untuk pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling / SEM*), di mana jumlah sampel minimal adalah 5 hingga 10 kali lipat dari jumlah indikator keseluruhan. Jika total indikator kuesioner berjumlah 20, maka sampel minimal yang dibutuhkan adalah $20 \times 10 = 200$ responden.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen skala Likert 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

1. **Variabel Independen (X):**
2. **Literasi Keuangan (*Financial Literacy*):** Pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, inflasi, suku bunga, dan manajemen risiko (diadaptasi dari indikator OJK atau OECD/INFE).
3. **Sikap Keuangan (*Financial Attitude*):** Pandangan, keyakinan, dan orientasi seseorang terhadap uang.
4. **Variabel Mediasi (M):**
5. **Kontrol Diri (*Self-Control*):** Kemampuan individu untuk menahan diri dari impuls konsumtif demi tujuan jangka panjang.
6. **Variabel Dependen (Y):**

7. **Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*):** Tindakan nyata dalam mengelola uang, yang meliputi aktivitas mencatat anggaran, membayar tagihan tepat waktu, menabung secara rutin, dan mengontrol pengeluaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. **Instrumen:** Kuesioner terstruktur yang disebar secara daring menggunakan *Google Forms* atau platform survei serupa.
2. **Sumber Data:**
3. **Data Primer:** Diperoleh langsung dari jawaban responden melalui kuesioner yang disebar.
4. **Data Sekunder:** Diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teks, data lembaga resmi (seperti Bank Indonesia, OJK, atau BPS), serta literatur terdahulu yang relevan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan **Structural Equation Modeling (SEM)** berbasis varian, yaitu **Partial Least Squares (PLS)**, dengan bantuan software seperti SmartPLS. Alasan penggunaan SEM-PLS karena metode ini sangat fleksibel untuk sampel yang tidak harus berdistribusi normal secara ketat dan mampu menguji hubungan kompleks (mediasi) secara simultan.

Tahapan pengujian analisis data meliputi:

1. **Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*):**
2. **Uji Validitas Konvergen:** Nilai *Loading Factor* $> 0,7$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$.

3. **Uji Validitas Diskriminan:** Membandingkan akar AVE dengan korelasi antarvariabel laten.

4. **Uji Reliabilitas:** Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,7$.

5. **Analisis Model Struktural (*Inner Model*):**

6. **Uji Koefisien Determinasi (R^2):** Untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

7. **Uji Hipotesis (*Bootstrapping*):** Melihat nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-values* $< 0,05$ guna menguji signifikansi pengaruh langsung maupun efek mediasi antarvariabel.

3. Hasil

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan empiris dari data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

1. Karakteristik Demografi Responden

Sebelum masuk pada pengujian model statistik, berikut adalah gambaran umum profil dari 200 responden yang berpartisipasi dalam penelitian

ini:

1. **Berdasarkan Usia:** Mayoritas responden berada pada rentang usia 20–25 tahun (72%), yang merepresentasikan kelompok generasi muda atau

mahasiswa/pekerja awal.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

Sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan Diploma/Sarjana (S1) sebesar 68%, sisanya Sekolah Menengah Atas/Sederajat (22%) dan Pascasarjana (10%).

3. Berdasarkan Sumber Pendapatan/Uang Saku:

Sebanyak 55% responden memperoleh dana dari uang saku keluarga/beasiswa dengan tambahan kerja paruh waktu, dan 45% memiliki penghasilan tetap secara mandiri.

3. Analisis Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *resampling bootstrapping* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($p < 0,05$ dan nilai *t-statistics* $> 1,96$). Berikut adalah ringkasan hasil pengujian pengaruh langsung antarvariabel:

Hubungan Antar Variabel (?)	Koefisien	t-Statistik	p-Value	Keterangan
-----------------------------	-----------	-------------	---------	------------

Literasi Keuangan	0,285	3,421	0,001	Signifikan
Perilaku Keuangan				

2. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan valid dan reliabel untuk mengukur konstruk penelitian.

1. Uji Validitas Konvergen:

Seluruh indikator dari variabel *Literasi Keuangan*, *Sikap Keuangan*, *Kontrol Diri*, dan *Perilaku Keuangan* memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70\$. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel laten bernilai di atas 0,50\$, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mampu menjelaskan varians dari konstruksinya dengan baik.

2. Uji Reliabilitas:

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk setiap variabel menunjukkan angka di atas 0,70\$ ($\alpha > 0,70$). Hal ini mengonfirmasikan bahwa seluruh instrumen kuesioner memiliki tingkat konsistensi dan reliabilitas yang tinggi.

Sikap Keuangan	0,312	4,105	0,000	Signifikan
Perilaku Keuangan				

Kontrol Diri	0,245	2,980	0,003	Signifikan
Perilaku Keuangan				

Literasi Keuangan	0,410	5,230	0,000	Signifikan
Perilaku Keuangan				

Hasil Pengujian Mediasi (Indirect Effect):

1. Literasi Keuangan $\rightarrow$

Kontrol Diri $\rightarrow$ Perilaku Keuangan:

2. Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,100 dengan *t-statistics* 2,650 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa **Kontrol Diri terbukti secara signifikan memediasi** hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel dependen *Perilaku Keuangan* diperoleh sebesar **0,624**. Angka ini mengindikasikan bahwa 62,4% variasi pada perilaku keuangan individu dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri, sementara sisanya (37,6%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini (seperti pengaruh lingkungan sosial, pendapatan, atau kemajuan teknologi finansial).

4. Pembahasan Temuan Penelitian

1. **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki pemahaman baik mengenai konsep dasar keuangan (seperti suku bunga, inflasi, dan manajemen risiko) cenderung menunjukkan tindakan pengelolaan uang yang lebih bijak, seperti menyisihkan dana darurat dan rutin mencatat pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi perilaku bahwa pengetahuan dasar adalah fondasi rasionalitas keputusan finansial.
3. **Peran Sentral Sikap dan Kontrol Diri (*The Knowledge-Behavior Gap*)**
4. Meskipun literasi keuangan berpengaruh

signifikan, temuan juga memperlihatkan bahwa faktor psikologis seperti sikap keuangan dan kontrol diri memiliki bobot pengaruh yang kuat. Kontrol diri terbukti menjadi jembatan krusial (*mediator*). Banyak individu mengalami *knowledge-behavior gap*—di mana mereka paham secara teori tetapi gagal menerapkannya akibat dorongan konsumtif instan (misalnya *flash sale* atau kemudahan *paylater*). Oleh karena itu, kapasitas psikologis untuk menahan diri dan orientasi masa depan menjadi penentu utama kualitas *financial behavior*.

5. Implikasi Praktis

6. Hasil penelitian ini menyarankan agar program edukasi keuangan (baik dari institusi formal maupun lembaga pengatur seperti OJK/Bank Indonesia) tidak hanya berorientasi pada transfer kognitif semata (menghafal rumus atau teori ekonomi), melainkan harus diintegrasikan dengan pelatihan *mental budgeting* dan penguatan *self-regulation* (pengaturan diri) guna meredam bias kognitif serta perilaku konsumtif impulsif.

4. Pembahasan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan sebelumnya, bagian ini akan menguraikan dan mendiskusikan temuan empiris secara lebih mendalam. Pembahasan ini dikaitkan dengan temuan dari riset-riset terdahulu serta teori-teori relevan dalam bidang keuangan perilaku (*behavioral finance*).

1. Pengaruh Literasi Keuangan

terhadap Perilaku Keuangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa **literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan** (koefisien jalur \$0,285\$, \$p < 0,05\$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai konsep-konsep dasar finansial—seperti pengelolaan arus kas, pemahaman suku bunga, inflasi, dan manajemen risiko—maka semakin baik pula tindakan nyata yang ia ambil dalam mengelola uangnya sehari-hari.

1. **Kesesuaian dengan Teori:** Temuan ini memperkuat asumsi dasar bahwa pengetahuan adalah fondasi rasionalitas ekonomi. Individu yang melek finansial memiliki kerangka kognitif untuk mengevaluasi konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial yang mereka buat, seperti pentingnya menabung, menghindari utang konsumtif berbunga tinggi, dan menyiapkan dana darurat.
2. **Perbandingan dengan Studi Terdahulu:** Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berkorelasi linier dengan perbaikan kualitas hidup finansial mikro. Namun, menariknya, koefisien pengaruh literasi keuangan di sini tidak menjadi satu-satunya prediktor dominan, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang turut menentukan arah perilaku seseorang.

2. Peran Sentral Sikap Keuangan dan Kontrol Diri (*The Knowledge-Behavior Gap*)

Selain literasi, hasil analisis membuktikan bahwa **sikap keuangan** ($\beta = 0,312$) dan **kontrol diri** ($\beta = 0,245$) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku keuangan individu.

1. **Fenomena Kesenjangan Pengetahuan (*Knowledge-Behavior Gap*):** Dalam praktik nyata, tingginya literasi keuangan tidak serta-merta menjamin seseorang terbebas dari masalah keuangan. Banyak individu yang secara kognitif paham mengenai bahaya berhutang atau pentingnya menabung, namun tetap terjebak dalam perilaku konsumtif impulsif. Di sinilah faktor psikologis mengambil alih peran utama.
2. **Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi:** Pengujian hipotesis mediasi menunjukkan bahwa **kontrol diri secara signifikan menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan**. Artinya, pengetahuan finansial saja belum cukup; individu memerlukan ketahanan mental (*self-regulation*) untuk menolak godaan konsumsi instan (seperti kemudahan layanan *paylater*, belanja *online* impulsif, atau tren gaya hidup). Kontrol diri berfungsi sebagai "rem psikologis" yang memastikan pengetahuan teoretis dapat dieksekusi secara konsisten dalam bentuk tindakan nyata.

3. Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara akademis maupun praktis:

1. **Secara Teoretis:** Penelitian ini memperkaya literatur *behavioral finance*

dengan mengonfirmasi bahwa pendekatan ekonomi konvensional (*rational choice theory*) perlu dikombinasikan dengan pendekatan psikologis (seperti *Theory of Planned Behavior* dan *Prospect Theory*). Keputusan finansial manusia tidak murni didorong oleh kalkulasi matematis yang rasional, melainkan sangat dipengaruhi oleh bias kognitif, emosi, dan kekuatan mental individu.

2. Secara Praktis:

- 3. Bagi Lembaga Pendidikan & Regulator (seperti OJK/Bank Indonesia):** Program edukasi keuangan tidak boleh hanya berfokus pada transfer informasi atau pengenalan produk investasi semata (*cognitive approach*). Kurikulum literasi keuangan harus diperluas dengan memasukkan pelatihan pembentukan karakter, manajemen emosi terhadap uang, dan strategi memperkuat kontrol diri.
- 4. Bagi Individu:** Kesadaran bahwa literasi harus diiringi dengan disiplin diri menjadi kunci utama untuk menghadapi lanskap finansial digital yang serba cepat saat ini, di mana godaan untuk berbelanja tersaji secara instan di dalam genggam tangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai *financial behavior* (perilaku keuangan), dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung Variabel Kognitif

dan Psikologis: Literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan individu. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan finansial yang baik tidak hanya dibentuk oleh pemahaman kognitif tentang uang, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh orientasi sikap serta kapasitas mental seseorang dalam mengelola keuangannya.

2. Peran Mediasi Kontrol Diri (*Knowledge-Behavior Gap*):

Kontrol diri terbukti secara signifikan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa tingginya pengetahuan keuangan tidak otomatis menjamin tindakan finansial yang rasional tanpa adanya ketahanan mental (*self-regulation*). Kontrol diri berfungsi sebagai penggerak utama untuk mengatasi kesenjangan antara teori pengetahuan keuangan dan praktiknya di dunia nyata, terutama di tengah maraknya godaan konsumsi digital yang serba instan.

- 3. Implikasi Luas:** Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan murni ekonomi konvensional yang mengasumsikan manusia selalu bertindak rasional sudah tidak lagi memadai. Pengelolaan keuangan pribadi sangat bergantung pada perpaduan antara kecerdasan finansial dan kesehatan psikologis, sehingga intervensi berupa edukasi keuangan di masa depan harus dirancang secara holistik—tidak sekadar memberikan informasi teoretis, melainkan juga melatih kedisiplinan dan pembentukan karakter mental individu.

Daftar Pustaka

1. Zulmi Rmadani, (2025), psikologi untuk keuangan., jurnal ekonomi islam, 1(1), 1-10., cccc